

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang usaha. Hal ini dikarenakan produk peternakan merupakan penunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat di Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun (2022) bahwa pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi peningkatan pada produksi ayam kampung sebanyak 2,2 juta ton. Menurut data Badan Pangan Nasional (Bapanas) Tahun (2023) rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi daging ayam ras 7,46 kg/kapita/tahun. Total kebutuhan daging ayam ras untuk konsumsi rumah tangga nasional pada 2023 mencapai 2,08 juta ton/tahun. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil daging salah satunya yaitu pakan. Pakan merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan peternakan, pakan juga memiliki kandungan-kandungan gizi dan mineral yang diperlukan oleh tubuh hewan untuk membantu metabolisme pertumbuhan.

Bahan pakan merupakan salah satu faktor penentu kualitas dan kuantitas pakan ternak sehingga perlu adanya pemilihan bahan pakan yang berkualitas baik dan bernutrien tinggi. Bahan pakan selalu dikaitkan dengan harga yang murah. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan suatu bahan pakan seperti jumlah ketersediaan kandungan gizinya (Siregar, 2024). Penggunaan kalsium oleh peternak ayam saat ini masih terfokus pada bahan yang berasal dari bebatuan, kapur, dan kerang. Meskipun terdapat alternatif yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan tepung kerabang telur. Penggunaan tepung kerabang telur sebagai sumber kalsium bagi ayam dinilai lebih efektif karena bahan ini berasal dari hasil buangan ayam itu sendiri. Tepung kerabang telur merupakan produk yang komposisinya lebih selaras dengan kebutuhan biologis ayam kampung Kuntara. Kalsium yang berasal dari kerabang telur lebih mudah dicerna dan diserap oleh usus ayam kampung Kuntara, dibandingkan dengan kalsium yang berasal dari bebatuan, kapur, dan juga kerang.

Kerabang telur merupakan sampah yang belum dimanfaatkan oleh peternak. Kerabang telur mengandung mineral yang sangat diperlukan oleh tubuh unggas, yaitu Ca, dan P (Suprpto dkk., 2012). Tepung kerabang telur merupakan hasil pengolahan dari kerabang yang dihaluskan lalu dikeringkan hingga mencapai kadar air yang sedikit. Kandungan kerabang telur 97% kalsium karbonat (Maduwu, 2023) dan dapat dibuat sebagai tepung kerabang telur untuk sumber kalsium pangan yaitu sebesar 39% (Handayani dan Syahputra, 2017). Menurut Arianto dkk. (2022) kerabang telur mengandung kalsium karbonat (CaCO_3) sebesar 98,2% serta mengandung kalsium berkisar 28% dari berat total bobot kerabang telur. Hasil penelitian Tugiyanti dan Rosidi. (2017) melaporkan kandungan kalsium kerabang telur puyuh sebesar 13,1% dan kerabang telur ayam 12,7 %. Hasil penelitian Azis dkk. (2018) kandungan protein kerabang telur bebek sebesar 13,7%. Kerabang telur pada setiap jenis unggas memiliki kandungan yang berbeda, terutama dalam hal kandungan kalsium.

Kandungan kalsium memiliki peran penting dalam pembentukan dan kestabilan otot. Kekurangan kalsium dapat menyebabkan otot menjadi lemah dan kurang elastis, yang pada akhirnya mempengaruhi tekstur daging, membuatnya lebih keras dan kurang empuk setelah dimasak. Kalsium berperan dalam mengaktifkan enzim proteolitik seperti kalpain, yang esensial dalam proses pematangan daging. Jika kadar kalsium tidak mencukupi, proses pematangan daging terganggu, sehingga daging ayam cenderung lebih keras dibandingkan dengan daging ayam yang memiliki kadar kalsium normal. Secara keseluruhan, kekurangan kalsium tidak hanya mempengaruhi kesehatan ayam secara keseluruhan tetapi juga dapat menurunkan kualitas daging yang dihasilkan. Penggunaan kerabang telur yang berbeda bertujuan untuk membandingkan kerabang dari unggas seperti ayam, bebek, dan puyuh, dengan melihat perbedaan sumber kalsium. Dari perbandingan tersebut, akan diketahui kerabang telur mana yang lebih efisien digunakan sebagai campuran pakan untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak. Kerabang telur cocok untuk pakan alternatif karena mengandung mineral yaitu kalsium yang dibutuhkan unggas untuk pembentukan tulang dan daging. Mineral kalsium yang terdapat pada kerabang telur

merupakan suplemen yang sempurna untuk bahan pakan (Indah dkk., 2023). Kekurangan kalsium dapat mempengaruhi struktur otot, menyebabkan otot menjadi lebih lemah dan kurang elastis. Kondisi ini dapat berdampak pada tekstur daging ayam, sehingga daging menjadi lebih keras atau kurang empuk setelah dimasak. Secara keseluruhan, kekurangan kalsium tidak hanya mempengaruhi kesehatan ayam secara keseluruhan tetapi juga dapat menurunkan kualitas daging yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penambahan berbagai jenis tepung kerabang telur terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara dan mengetahui antara tepung kerabang telur ayam, kerabang telur bebek, kerabang telur puyuh yang memiliki pengaruh lebih baik terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan berbagai jenis kerabang telur dalam pakan terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara?
2. Tepung kerabang telur manakah yang memiliki pengaruh terbaik terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan berbagai jenis kerabang telur dalam pakan terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara
2. Mengetahui tepung kerabang telur manakah yang memiliki pengaruh terbaik terhadap kualitas fisik daging ayam kampung Kuntara

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Praktisi sebagai kajian untuk mengembangkan sumber pakan yang mengandung energi tinggi.
2. Masyarakat dan peternak umum sebagai kajian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemberian tepung kerabang telur pada pakan terhadap kualitas fisik daging ayam kampung